

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Menurut Rudianto (2010) secara umum koperasi merupakan orang - orang yang secara sukarela menyatukan diri untuk berjuang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dengan membentuk sebuah badan usaha yang dikelola secara demokrasi. Berdasarkan Undang – Undang No 17 Tahun 2012 pasal 1 tentang perkoperasian, koperasi merupakan badan hukum yang telah didirikan oleh sekelompok orang atau badan hukum koperasi, dengan memisahkan kekayaan anggota koperasi untuk modal dalam menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya yang sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sedangkan menurut Hamzah & Sutarto (2014) koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan beberapa orang dengan mendasari kegiatan dengan berdasarkan prinsip – prinsip koperasi serta sebagai gerakan ekonomi rakyat dengan berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Dengan adanya penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha yang dibangun dan dikelola oleh sekumpulan orang – orang yang bersatu dengan tujuan untuk memakmurkan perekonomian mereka.

Dilihat dari pengertian koperasi tersebut maka menurut UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 2 dan 3 koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan berdasarkan atas asas kekeluargaan, artinya semua anggota koperasi harus bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kemudian pasal 4 koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

2.1.1.2 Jati Diri Koperasi

Menurut Hamzah & Sutarto (2014) jati diri koperasi terdiri dari :

- 1) **Kekeluargaan.**

Kekeluargaan yaitu dalam melaksanakan usahanya koperasi mengutamakan kemakmuran anggotanya pada

khususnya dan masyarakat pada umumnya bukan mementingkan kemakmuran sendir-sendiri.

2) Menolong diri sendiri.

Menolong diri sendiri yaitu semua anggota koperasi secara bersama-sama menggunakan jasa koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggota.

3) Bertanggungjawab.

Bertanggungjawab adalah seluruh anggota harus bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan koperasi tersebut.

4) Demokrasi.

Demokrasi yaitu dalam rapat anggota setiap anggota memiliki satu suara dan berhak ikut dalam mengambil keputusan.

5) Persamaan.

Persamaan adalah semua anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam melakukan transaksi serta mendapat manfaat ekonomi dalam usaha koperasi tersebut.

6) Keadilan.

Keadilan adalah semua warga negara memiliki peluang yang sama sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk menjadi anggota koperasi.

7) Kemandirian.

Kemandirian adalah setiap anggota harus dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada anggota lainnya yang berlandaskan dengan suatu kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan serta usaha sendiri.

2.1.1.3 Prinsip Koperasi

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian

Pasal 6 koperasi melaksanakan prinsip - prinsip yang meliputi:

- 1) Anggota dalam koperasi bersifat terbuka serta sukarela
- 2) Pengawasan yang dilakukan anggota dilaksanakan secara demokratis
- 3) Anggota selalu berperan serta dalam kegiatan ekonomi koperasi
- 4) Koperasi merupakan badan swadaya yang independen dan otonom.
- 5) Koperasi menyelenggarakan pelatihan serta pendidikan untuk para anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi
- 6) Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerjasama

melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional

- 7) Koperasi bekerja dalam pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati.

2.1.1.4 Bentuk Koperasi

Menurut Permen KUKM no 09 tahun 2018 tentang penyelenggaraan dan pembinaan perkoperasian Pasal 10 koperasi dapat berbentuk :

- 1) Koperasi primer merupakan koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perseorangan.
- 2) Koperasi sekunder merupakan koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan badan hukum koperasi.

2.1.1.5 Jenis - Jenis Koperasi

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 83 jenis - jenis koperasi berdasarkan kesamaan kegiatan usaha dan kepentingan ekonomi anggota yaitu sebagai berikut:

- 1) Koperasi Konsumen menurut Dewi (2018) merupakan para konsumen akhir yang menyatukan diri untuk melakukan pembelian secara bersama-sama.
- 2) Koperasi Produsen menurut Dewi (2018) merupakan koperasi yang anggotanya tidak memiliki badan usaha

sendiri kemudian menyatukan diri untuk bekerja sama dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasa.

- 3) Koperasi Simpan Pinjam menurut Dewi (2018) merupakan suatu lembaga keuangan yang bertugas dalam memberikan pelayanan bagi anggota berupa pinjaman dan tempat untuk menyimpan uang.
- 4) Koperasi Jasa menurut Dewi (2018) yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa.

Menurut Purnomo (2017) jenis koperasi berdasarkan pada kesamaan kegiatan usaha dan/atau kepentingan ekonomi usaha terdiri dari 5 jenis yaitu:

- a. Koperasi konsumen yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan dibidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota
- b. Koperasi produsen yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan dibidang pengadaan sarana produksi barang dengan tujuan memperlancar dan meningkatkan hasil produksi mereka.
- c. Koperasi jasa yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota

- d. Koperasi simpan pinjam yaitu menjalankan usaha simpan pinjam sebagai melayani anggota dalam proses kredit dan simpanan anggota koperasi.
- e. Koperasi pemasaran yaitu koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan dan pemasaran produk atau jasa anggota koperasi tersebut.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Artana (2016) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Menurut Putro (2019) laporan keuangan memberikan informasi yang penting untuk pihak - pihak yang berkepentingan, suatu laporan keuangan haruslah memiliki nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi pihak pemakai. Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika mudah untuk dipahami oleh pemakai, sehingga pemakai dapat dengan mudah untuk dapat memahami bagaimana proses-proses akuntansi serta istilah-istilah yang terdapat pada laporan keuangan.

Menurut Dewi (2018) suatu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi

tersebut tepat waktu serta dapat dikatakan andal jika tidak ada kesalahan. Informasi yang telah dilaporkan juga harus sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan peristiwa yang terjadi dan harus disajikan secara wajar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila informasi dalam laporan keuangan tersebut mudah untuk dipahami serta berguna dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan.

Laporan keuangan haruslah berkualitas sehingga dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Menurut Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2016) terdapat karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan, yaitu :

1) Dapat dipahami

Informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pengguna. Dalam hal ini pengguna harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai akuntansi.

2) Relevan

Agar laporan keuangan tersebut berkualitas, informasi yang disajikan harus relevan untuk kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan.

3) Materialitas

Informasi dapat dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan ataupun kesalahan dalam pencatatan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan ataupun kesalahan dalam pencatatan.

4) Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta apa yang disajikan harus disampaikan secara jujur dan wajar.

5) Substansi Mengungguli Bentuk

Peristiwa, transaksi serta kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi. Hal tersebut berguna dalam meningkatkan keandalan suatu laporan keuangan.

6) Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati – hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian.

7) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan haruslah lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan dengan tidak mengungkapkan dapat menjadikan laporan keuangan menjadi menyesatkan atau tidak benar.

8) Dapat Dibandingkan

Pemakai harus bisa membandingkan laporan keuangan antar periode. Hal tersebut bertujuan dalam mengidentifikasi kinerja perusahaan tersebut.

9) Tepat Waktu

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pengguna. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Apabila ada penundaan pelaporan yang tidak semestinya, maka informasi yang telah dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

10) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi harusnya melebihi biaya penyediaan. Namun evaluasi biaya dan manfaat adalah proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2016) laporan keuangan koperasi bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan informasi yang bermanfaat untuk para pengelola dan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan koperasi juga apa saja yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dimiliki suatu organisasi/perusahaan.

2.1.2.4 Tujuan Pelaporan Keuangan Koperasi

Menurut Hamzah & Sutarto (2014) tujuan dalam pelaporan keuangan koperasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Dengan menjadi anggota koperasi sehingga dapat mengetahui manfaat yang diperoleh dalam usaha koperasi tersebut, baik manfaat ekonomi maupun non ekonomi.

- 2) Dengan menjadi anggota koperasi sehingga dapat mengetahui prestasi dalam keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha.
- 3) Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban serta kekayaan bersih yang dimiliki koperasi dalam suatu periode.
- 4) Mengetahui keadaan, transaksi, dan kejadian yang merubah sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban serta kekayaan bersih dalam suatu periode.
- 5) Dapat mengetahui informasi penting lainnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

2.1.2.5 Komponen Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi menjadi sangat penting, menurut Hamzah & Sutarto, (2014) jenis-jenis laporan keuangan yang dapat disusun koperasi adalah sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca adalah bagian dari sebuah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan (aset, kewajiban, dan ekuitas) pada waktu tertentu.

2) Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha adalah laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha suatu

organisasi/perusahaan dalam periode tertentu. Dalam hal ini dalam perhitungan hasil usaha terdapat sumber pendapatan beserta jumlah pendapatan tersebut.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah salah satu unsur dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai penjelasan atau analisis yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada.

4) Laporan Perubahan Ekuitas (Modal)

Laporan Perubahan Ekuitas (Modal) adalah salah satu bagian dari laporan keuangan yang berisi jenis modal beserta jumlah modal yang dimiliki suatu organisasi/perusahaan.

5) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah salah satu bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan aliran masuk dan keluar kas suatu perusahaan pada periode tertentu.

2.1.3 Sistem Pengendalian Intern

2.1.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Setiap perusahaan sangat diperlukan adanya sistem yang baik dalam mengatur kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat mencegah adanya kecurangan ataupun penyelewengan yang akan terjadi. Menurut Lubis

(2018) sistem pengendalian internal adalah sebuah cara dalam mengawasi, mengukur dan mengarahkan sumber daya sebuah organisasi, dan juga berperan penting dalam mencegah suatu kecurangan. Menurut Mulyadi (2014) pengendalian intern bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian serta kendala data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Mahayani., dkk, (2017) sistem pengendalian intern adalah suatu bentuk pengawasan dan pengukuran sumber daya suatu perusahaan, serta berperan penting dalam menghindari terjadinya kecurangan.

Sedangkan menurut Mahayani., dkk, (2017) sistem pengendalian internal adalah salah satu sistem akuntansi oleh beberapa personil entitas yang dibuat untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian suatu tujuan. Dengan adanya penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu kegiatan untuk mengolah segala bentuk kepentingan yang bertujuan guna menjaga kekayaan yang dimiliki serta di wujudkannya efisiensi kebijakan manajemen.

2.1.3.2 Unsur Sistem pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2014) unsur sistem pengendalian intern terdiri dari:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas

Struktur organisasi ini merupakan sebuah kerangka yang berisi pembagian tanggungjawab fungsional pada unit – unit organisasi dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan di perusahaan.

- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Di dalam suatu organisasi, setiap transaksi biaya terjadi atas dasar otoritas dari pihak yang berwewenang untuk menyetujui adanya transaksi tersebut. Sehingga harus dibuat suatu sistem yang mengatur pembagian wewenang dalam setiap otoritas atas setiap transaksi yang terlaksana.

- 3) Praktik yang sehat dalam menjalankan fungsi dan tugas setiap organisasi.

Dalam pembagian wewenang tanggungjawab fungsional, terhadap sistem wewenang serta prosedur pencatatan tidak berjalan dengan baik apabila tidak adanya

cara dalam menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

- 4) Karyawan yang memiliki mutu yang sesuai dengan tanggungjawabnya.

Bagaimanapun baiknya struktur organisasi serta berbagai macam cara untuk menjamin praktik yang sehat sangat diperlukan juga sumber daya manusia yang melaksanakan.

2.1.4 Tingkat Pemahaman Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Menurut Wilfa (2016) pada dasarnya setiap orang pasti ingin menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Kualitas yang dihasilkan oleh seseorang pastinya akan menghasilkan sebuah penghargaan serta menjamin eksistensi bagi sebuah organisasi/perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini memungkinkan bahwa setiap orang harus memiliki pemahaman di bidang akuntansi serta keterampilan, baik karena adanya tuntutan maupun teknologi yang makin berkembang.

Menurut Dewi (2018) pemahaman akuntansi adalah sikap yang mencerminkan seseorang mampu secara sikap dan mengerti bagaimana proses penyusunan suatu laporan keuangan dari awal hingga terdapat suatu laporan yang efisien yang dapat menghasilkan informasi untuk pengambilan

keputusan. Menurut Devi., dkk, (2017) pemahaman akuntansi merupakan seseorang dapat dikatakan paham mengenai akuntansi yakni jika mengerti bagaimana proses akuntansi dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standart penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Lohanda, (2017) pemahaman akuntansi yaitu penguasaan yang dimiliki seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai menjadi suatu laporan keuangan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan sikap yang mencerminkan seseorang yang memiliki pemahaman dan mengetahui bagaimana cara membuat atau menyelesaikan laporan keuangan dengan baik dan sesuai dengan standart penyusunan laporan keuangan.

2.1.4.2 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Melati (2019) tingkat pemahaman akuntansi dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Tingkat pertama atau tingkat terendah yaitu pemahaman terjemahan. Pada tingkat pertama ini diukur berdasar kemampuan seseorang dalam menjelaskan pemahaman yang dimiliki mengenai akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan.

- 2) Tingkat kedua yaitu pemahaman penafsiran. Pada tingkat kedua ini diukur berdasar kemampuan seseorang dalam mengelompokkan transaksi berdasarkan akun-akun tertentu dalam suatu laporan keuangan.
- 3) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. Pada tingkat ketiga ini diukur berdasarkan bagaimana seseorang dalam pencatatan laporan keuangan dapat menghitung serta memprakirakan sesuai dengan laporan keuangan pada umumnya.

2.1.5 Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.1.5.1 Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Oktaviyanti., dkk, (2017) kompetensi sumber daya manusia merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerjanya. Maka dari itu sumber daya manusia harus dipertahankan dan dipelihara dengan melalui pelatihan ketrampilan. Menurut Sapitri., dkk, (2015) kompetensi sumber daya manusia adalah seseorang yang paham dan mengerti bagaimana menyusun laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan.

Menurut Dewi (2018) untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka perlu beberapa hal yang

dilakukan perusahaan. Terdapat tiga hal penting yang dapat digunakan sebagai kriteria kualitas sumber daya manusia, yaitu:

- 1) Karir yang sudah direncanakan dengan benar maka akan memacu karyawan untuk meningkatkan kualitas kerja.
- 2) Perlunya pelatihan dengan harapan dapat meningkatkan atau memperbaiki ketrampilan dalam menjalankan tugasnya sehingga mampu meningkatkan efektivitas serta efisiensi kerja.
- 3) Perlunya penyuluhan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pegawai. Penyuluhan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan, mengadakan suatu pameran dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan sehingga disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah seseorang yang sangat penting dalam keberhasilan suatu organisasi, seseorang tersebut harus mampu menyusun laporan keuangan dengan baik yang sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

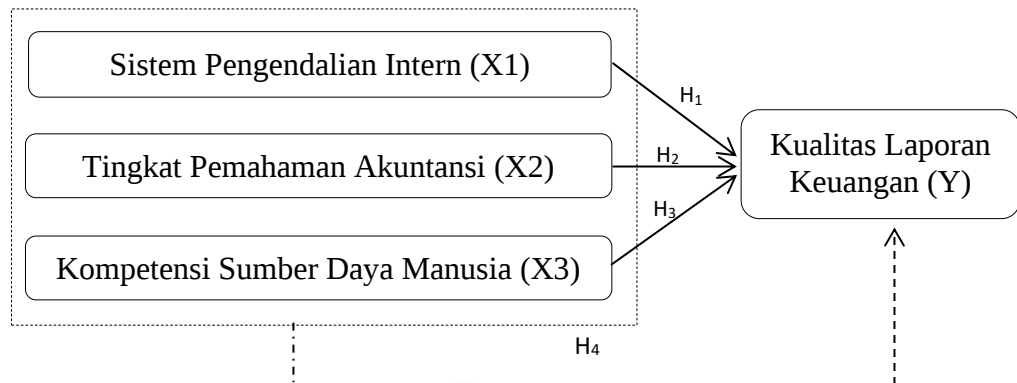
Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berguna sebagai acuan bagi peneliti :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil
1.	(Ramadhani., dkk, 2018)	X ₁ = Sumber daya manusia X ₂ = Sistem pengendalian intern X ₃ = Teknologi Informasi Y= Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Variabel sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2.	Mahayani., dkk, 2017)	X ₁ = Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi X ₂ = Sistem Pengendalian Internal X ₃ = Pemanfaatan Teknologi Informasi Y= Kualitas Laporan Keuangan	Variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
3.	Dewi., dkk, 2017)	X ₁ = Pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP X ₂ = Pemanfaatan sistem informasi akuntansi X ₃ = Pengendalian intern akuntansi Y= Kuualitas laporan keuangan	Variabel pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
4.	Adiputra., dkk, 2017)	X ₁ = Pemahama akuntansi berbasis SAK-ETAP X ₂ = Kualitas	Variabel pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel kualitas pelatihan

		pelatihan $X_3 =$ Sistem pengendalian internal $Y =$ Kualitas laporan keuangan koperasi	berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel pemahaman akuntansi, kualitas pelatihan, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
5.	(Mardiana & Fahlevi, 2017)	$X_1 =$ Pemahaman akuntansi $X_2 =$ Pengendalian Internal $X_3 =$ Aktivitas penerapan SAP berbasis akrual $Y =$ Kualitas laporan keuangan	Variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel Aktivitas penerapan SAP berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
6.	Sapitri., dkk, 2015)	$X_1 =$ Kapasitas sumber daya manusia $X_2 =$ Pengendalian internal akuntansi $X_3 =$ Pemanfaatan teknologi informasi $Y =$ Kualitas laporan keuangan	Variabel kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel pengendalian internal akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

————> = Pengaruh Parsial

-----> = Pengaruh Simultan

Hubungan antara Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia.

2.4 Hipotesis

2.1.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian intern memiliki peran penting dalam mencapai laporan keuangan yang berkualitas. laporan keuangan yang kurang berkualitas disebabkan karena kurangnya pengawasan oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan koperasi. Aktivitas pengawasan yang berkaitan dengan pemeriksaan berkala atau diulang merupakan salah satu komponen pengendalian intern.

Menurut Dewi., dkk, (2017) sistem pengendalian intern yang semakin baik akan menjadikan laporan keuangan tersebut lebih berkualitas. sistem pengendalian intern yang efektif akan menjadikan laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan untuk mengurangi kesalahan serta tindakan yang tidak sesuai aturan. Dalam penelitian lain dari Ramadhani., dkk, (2018) menyatakan bahwa pengendalian intern yang efektif sangat berguna dalam melindungi aset serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Dari uraian diatas, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H_01 = Sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H_{a1} = Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.1.2 **Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pemahaman akuntansi yang dimiliki seseorang sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. laporan keuangan tersebut merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang ilmu akuntansi, sehingga untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka diperlukan karyawan yang paham dalam bidang ilmu akuntansi.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mardiana & Fahlevi (2017) menyatakan bahwa seseorang dikatakan paham

mengenai akuntansi jika mereka mengerti alur – alur dalam pencatatan laporan keuangan hingga dapat menjadikan laporan keuangan yang baik. Dalam penelitian lain dari Dewi., dkk, (2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi pemahaman akuntansi terhadap SAK ETAP yang dimiliki seseorang akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi lebih baik lagi. Sehingga kualitas pegawai bagian akuntansi haruslah paham dalam menyelesaikan tugasnya untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas. Dari uraian diatas, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H_02 = Tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H_{a2} = Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.1.3 **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Sumber daya manusia yang kompeten akan menghasilkan laporan keuangan yang baik. Keberhasilan dalam suatu sistem pengelolaan keuangan tersebut didukung dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten. Sehingga sumber daya manusia dalam sebuah organisasi/perusahaan harus terus ditingkatkan, diatur serta dimanfaatkan agar bekerja dengan produktif untuk membantu organisasi/perusahaan dalam mencapai suatu tujuan.

Penelitian dari Mahayani., dkk, (2017) yang menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dalam sebuah organisasi karena pengelolaan keuangan yang baik sangat berpegang pada kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia itu sendiri. Dalam penelitian lain dari Ramadhani., dkk, (2018) dalam pembuatan laporan keuangan dibutuhkan sumber daya manusia yang baik dalam segi keahlian (kompeten, berpengalaman dan informasi yang memadai). Apabila seseorang memiliki kemampuan yang baik, maka seseorang tersebut akan menghasilkan laporan keuangan yang baik pula. Dari uraian diatas, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H_03 = Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H_{a3} = Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.1.4 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian intern, tingkat pemahaman akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan dalam suatu organisasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Sapitri., dkk, (2015) bahwa kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern saling berkaitan dalam

mempengaruhi hasil sebuah informasi yang bermutu. Suatu laporan keuangan dikatakan benar apabila dibuat sesuai dengan standart akuntansi yang ditentukan. Sehingga sumber daya manusia yang melaksanakan tugasnya dalam menyelesaikan laporan keuangan tersebut diharuskan menguasai ilmu dalam bidang akuntansi. Kemudian dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik dapat menyokong karyawan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Kemudian penelitian dari Adiputra., dkk, (2017) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi koperasi sangat dibutuhkan bagi seseorang dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki seseorang maka semakin baik laporan keuangan yang dihasilkan. Dari uraian diatas, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H_04 = Sistem pengendalian intern, tingkat pemahaman akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H_{a4} = Sistem pengendalian intern, tingkat pemahaman akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.